

**KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT,
DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS
PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek
Indonesia tahun 2015-2018)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh:
Erma Pramudiyanti
NIM. 15.0102.0087

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

**KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT,
DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS
PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek
Indonesia tahun 2015-2018)**

SKRIPSI



**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**

Disusun Oleh:
Erma Pramudiyanti
NIM. 15.0102.0087

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2019**

SKRIPSI

KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS
AUDITOR TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

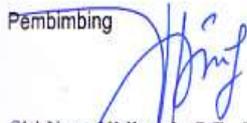
Erma Pramudiyanti

NPM 15.0102.0087

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 27 Juli 2019.....

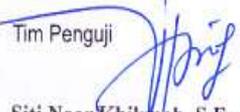
Susunan Tim Penguji

Pembimbing

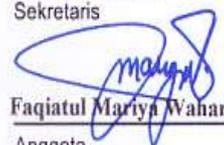

Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak
Pembimbing I

Pembimbing II

Tim Penguji


Siti Noor Khikmah, S.E., M.Si., Ak
Ketua


Nur Laila Yuliani, S.E., M.Sc., Ak
Sekretaris


Faqiatul Mariya Waharini, S.E., M.Si
Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1
Tanggal, 20 AUG 2018.....


Dra. Marlina Kurnia, MM
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erma Pramudiyanti

NIM : 15.0102.0087

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN

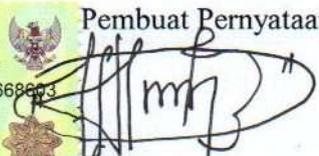
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek
Indonesia tahun 2015-2018)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila di kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 27 Juli 2019

METERAI
TEMPEL
95CC4AFF762668853
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Pembuat Pernyataan

Erma Pramudiyanti

NIM. 15.0102.0087

RIWAYAT HIDUP

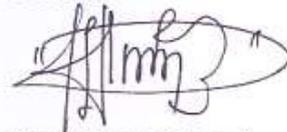
Nama : Erma Pramudiyanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 1 Januari 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Tidar Sari Rt 003 / Rw 012
Kel. Tidar Selatan, Kec. Magelang Selatan
Kota Magelang
Alamat email : ermapramudiyanti@gmail.com

Pendidikan Formal:

Sekolah Dasar (2002-2008) : SD Negeri Rejowinangun Selatan 4, Magelang
SMP (2008-2011) : SMP Negeri 8, Magelang
SMA (2011-2014) : SMK Negeri 2, Magelang
Perguruan Tinggi (2015-2019): S1 Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang

Magelang, 27 Juli 2019

Peneliti



Erma Pramudiyanti

NPM. 15.0102.0087

MOTTO

Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hidupakan bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah

(QS Al-Hajj:5)

Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-sekali bukanlah kamu yang menyimpannya

(QS Al-Hijr:22)

Barang siapa yang menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga

(HR. Muslim)

Menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim

(HR. Ibnu Majah)

Dalam urusan apapun, penting sekali memiliki ilmu setinggi mungkin, rengkuh dia dari tempat-tempat jauh, kumpulkan dia dari sumber-sumber terbaik, guru-guru yang tulus, agar terang cahaya kalian, terang oleh ilmu itu

(Tere Liye, Amelia)

Tuntutlah ilmu karena merupakan kewajiban, serta pedulilah terhadap alam, maka kita akan selalu merasakan kenyamanan. Kita harus bermoral dan beretika sebagai makhluk sosial dan ekonomi.

Serta tetap selalu berdo'a, berikhtiar, dan bersyukur setiap saat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul: **“KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)”**

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S -1) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari Kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Siti Noor Khikmah, SE., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc, Akt selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Ibu Nur Laila Yuliani, SE, M.Sc, Akt selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Ibu Faqiatul Mariya Waharini, SE, M.Si selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
5. Rekan-rekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi yang telah membantu terselesaikannya makalah ini.
6. Kedua orang tua dan kakak tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan do'a untuk saya.
7. Keluarga besar SMAN 2 Magelang yang telah memberikan izin dan dukungan terutama dalam proses penyelesaian skripsi ini.

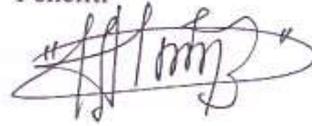
8. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna dalam penyusunan skripsi ini, seperti jauh dari memuaskan dan belum sempurna dalam memenuhi standar penulisan skripsi. Oleh karena itu penulis mohon maaf apabila terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Harapan penulis semoga laporan dalam bentuk makalah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Magelang, 27 Juli 2019

Peneliti



Erma Pramudiyanti

NIM. 15.0102.0087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kontribusi Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori.....	11
1. <i>Agency Theory</i>	11
2. Asimetri Informasi	12
3. Kualitas Pelaporan Keuangan	13
4. Karakteristik Dewan Komisaris	14
5. Karakteristik Komite Audit.....	15
6. Kualitas Auditor Internal.....	18
7. Kualitas Auditor Eksternal	19
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	20
C. Perumusan Hipotesis	28
D. Model Penelitian	41

BAB III METODA PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Teknik Pengumpulan Data	43
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	43
E. Metoda Analisis Data	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian.....	57
B. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	57
C. Hasil Pengujian Asumsi Klasik.....	64
D. Hasil Pengujian Hipotesis	67
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	89
B. Keterbatasan penelitian	90
C. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Telaah Penelitian Sebelumnya.....	20
Tabel 4.1	Seleksi Sampel.....	57
Tabel 4.2	Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.3	Uji Normalitas	64
Tabel 4.4	Uji Multikolinieritas.....	65
Tabel 4.5	Uji Heteroskedastisitas.....	66
Tabel 4.6	Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.8	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
Tabel 4.9	Uji Statistik F (<i>goodness of fit</i>).....	68
Tabel 4.11	Uji Statistik t.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Penelitian.....	41
Gambar 3.1	Uji F.....	55
Gambar 3.2	Uji t.....	56
Gambar 4.1	Uji F.....	69
Gambar 4.2	Uji t.....	71
Gambar 4.3	Uji t.....	71
Gambar 4.4	Uji t.....	72
Gambar 4.5	Uji t	72
Gambar 4.6	Uji t.....	73
Gambar 4.7	Uji t.....	73
Gambar 4.8	Uji t.....	74
Gambar 4.9	Uji t.....	74
Gambar 4.10	Uji t.....	75
Gambar 4.11	Uji t.....	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Sampel Perusahaan.....	103
Lampiran 2	Data Perhitungan.....	104
Lampiran 3	Hasil Uji SPSS.....	161
Lampiran 4	Tabel Durbin-Watson.....	166
Lampiran 5	Tabel F.....	169
Lampiran 6	Tabel t.....	174

ABSTRAK

KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018)

Oleh:

Erma Pramudiyanti

Kualitas pelaporan keuangan merupakan tingkat baik atau buruknya proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan di dalam suatu perusahaan. Pelaporan keuangan yang berkualitas dapat menghasilkan output berupa informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Kualitas pelaporan keuangan diukur dengan cara *discretionary accrual* yang menggunakan model Jones modifikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, rapat dewan komisaris, keahlian dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, keahlian komite audit, kualitas auditor internal dan kualitas auditor eksternal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Sampel yang diambil dengan metode purposive sampling diperoleh sebanyak 112 yang terdiri dari 28 perusahaan. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa kualitas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan rapat dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selanjutnya, variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Kata kunci: Kualitas Pelaporan Keuangan, Ukuran Dewan Komisaris, Independensi Dewan Komisaris, Rapat Dewan Komisaris, Keahlian Dewan Komisaris, Ukuran Komite Audit, Independensi Komite Audit, Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Kualitas Auditor Internal dan Kualitas Auditor Eksternal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pelaporan keuangan dilakukan untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Pengguna tersebut meliputi pemilik (investor) dan calon investor, kreditur dan calon kreditur dan pihak luar lainnya yang berkepentingan. Adapun jenis keputusan tentang investasi dari pengguna tersebut terutama adalah keputusan tentang investasi, kredit dan yang terkait dengan keduanya (Gilaninia et al., 2012). Menurut Yadiati & Mubarak (2017:1) pelaporan keuangan yang berkualitas akan dapat menghasilkan output berupa informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan.

Kasus lemahnya kualitas pelaporan keuangan terjadi pada PT. Kimia Farma, Tbk tahun 2002 karena lemahnya peran komite audit (Alamsyah, 2011). Beberapa temuan juga menunjukkan bahwa ada beberapa kasus pelaporan keuangan disebabkan oleh penurunan kualitas komite audit, misalnya kasus Enron, Kasus Tyco dan lainnya (O'Keefe, 2003 serta beberapa penelitian yang dilakukan oleh Beasley (1996); Beasley et al, (1999a, 1999b, 2000); Chtourou et al (2001). Surat edaran Bapepam No. SE-03 / PM / 2000, dinyatakan juga bahwa fungsi komite audit untuk membantu dewan komisaris 1) meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, 2) menciptakan kondisi disiplin

dan pengendalian yang dapat mengurangi penipuan, 3) meningkatkan efektivitas auditor internal dan eksternal, 4) mengidentifikasi hal-hal yang perlu menjadi perhatian dewan komisaris. Hasil audit BPK pada 2005-2011 menjelaskan bahwa ada 24 BUMN pelaporan keuangan yang tidak akurat, dan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan peraturan.

Terdapat banyak kasus lemahnya pelaporan keuangan seperti pelaporan keuangan tidak diaudit pada PT Mahkota Group Tbk yaitu pelaporan koreksi tengah tahun tidak diaudit periode 30 Juni 2018, PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk tentang laporan keuangan interim tidak diaudit yang berakhir tanggal 30 Juni 2018, PT Sejahteraraya Anugrahjaya Tbk tentang pelaporan laporan keuangan konsolidasi periode 31 Maret 2017 tidak diaudit, dan pelaporan keuangan interim yang tidak diaudit pada PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk tahun 2016. Kemudian kasus tentang terlambatnya pelaporan keuangan pada PT Cowell Development Tbk pada pelaporan keuangan konsolidasiannya berakhir 31 Desember 2018.

Selanjutnya, kasus penundaan pelaporan keuangan juga terjadi pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk triwulan III karena menggunakan penelaahan terbatas dari akuntan publik, PT Rimo International Lestari Tbk pada pelaporan laporan keuangan konsolidasiannya Periode Maret 2017. Kemudian kasus pelaporan sementara karena XBRL error terjadi pada PT Multipolar Technology Tbk tahun 2017. Selanjutnya kasus pelaporan keuangan menggunakan *limited review* pada PT Paramita Bangun Sarana Tbk karena

bulan September 2016 baru pertama kali melakukan pelaporan keuangan ke IDX (www.idx.co.id).

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang menegaskan komitmennya untuk meningkatkan kompetensi anggotanya. Peningkatan kompetensi tersebut terkait dengan standar audit, standar akuntansi untuk pelaporan keuangan yang berfokus untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas anggota, karena kebutuhan terhadap auditor terus bertambah (sindonews.com). Berita tentang “Kasus Audit PT KAI” (www.kompasiana.com) bahwa salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kasus PT. KAI adalah rumitnya pelaporan keuangan PT. KAI.

Komite audit adalah komite independen yang kehadirannya diharapkan dapat membantu memantau keandalan proses pelaporan keuangan untuk memberikan informasi yang berkualitas (Alsterlind et al., 2004). Komite audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi hal-hal itu berpotensi mengandung risiko dalam sistem pengendalian internal dan untuk memantau pengawasan. Komite audit membantu dewan komisaris untuk mengawasi kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal di dalam perusahaan (Utama, 2004).

Komite audit dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dan dewan komisaris sendiri diangkat dan dibentuk oleh pemegang saham. Dalam memantau kinerja manajemen, pemegang saham bergantung pada kemampuan komite audit. Oleh karena itu, tanggung jawab kualitas pelaporan keuangan terletak pada kualitas peran komite auditnya. Selain itu,

komite audit juga menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor internal dan eksternal (Bradbury et al., 2004). Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses yang dilakukan oleh auditor internal yaitu melakukan pemeriksaan dan penilaian pada kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (FCGI, 2002).

Pada akhir tahun 2015, pemerintah melalui Otoritas Jasa Keuangan yang dahulu dikeluarkan oleh Bapepam-LK mengeluarkan aturan baru yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang mengubah aturan lama. Dalam peraturan tersebut terdapat persyaratan yang lebih ketat atas keanggotaan komite audit dan adanya tugas dan tanggung jawab yang lebih besar yang harus ditanggung oleh komite audit. Aturan tersebut mengindikasikan diperlukannya komite audit yang lebih kompeten dan peran komite audit dalam memastikan kualitas pelaporan keuangan perusahaan menjadi semakin dibutuhkan.

Berdasarkan teori agensi, menurut Jensen & Meckling (1976), konflik agensi terjadi antara manajer dan pemegang saham yang dapat memimpin manajemen untuk mengambil keputusan bukan demi kepentingan pemegang saham. Komite audit memainkan peran penting dalam mengurangi konflik asimetri informasi (Klein, 1998). Oleh karena itu, menurut Klein (2002), efektivitas komite audit sangat penting untuk mengurangi konflik antar

manajer dan pemegang saham. Efektivitas komite audit untuk memenuhi tanggung jawabnya secara efisien yaitu efisiensi auditor internal dan pengendalian internal, independensi auditor eksternal, dan keandalan pelaporan keuangan (Abbott et al., 2004).

Hasil penelitian Alarussi & Nawafly (2019) menemukan bahwa karakteristik dewan komisaris, komite audit dan kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Penelitian Sukmono & Yadiati (2016) juga membuktikan bahwa karakteristik dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tetapi, hasil penelitian Wiralestari (2015) bahwa karakteristik dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selanjutnya, hasil penelitian Eriabie & Izedonmi (2016); Wiralestari & Tanzil (2015) menemukan bahwa karakteristik komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Felo et al. (2003); Hussin & Abdullah (2009); Mutmainah & Wardhani (2013) serta Leong et al. (2015) menemukan bahwa karakteristik pada keahlian anggota komite audit di bidang akuntansi berpengaruh positif pada kualitas pelaporan keuangan. Tetapi, hasil penelitian Moses, Harcourt, & Harcourt (2019) bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Kemudian hasil penelitian Dangana (2010) bahwa kualitas auditor (auditor internal dan eksternal) berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Abbott et al (2016); Gros (2016); Gamayuni (2018), menemukan

bahwa kualitas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tetapi, hasil penelitian Denziana (2015) menemukan bahwa karakteristik komite audit dan kualitas auditor internal tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Hasil penelitian Gebrayel et al. (2018) menyatakan bahwa rapat komite audit dan kualitas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komite audit yang lebih sering bertemu menyediakan pemantauan yang efektif atas pelaporan keuangan dan membahas setiap masalah dalam laporan keuangan dan laporan audit, sehingga rapat komite audit lebih memberikan pengawasan yang lebih baik.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alarussi & Nawafly (2019) dengan perbedaan sebagai berikut: **Pertama**, menambahkan variabel kualitas auditor internal mengacu pada penelitian Gebrayel et al. (2018). Alasan menambahkan variabel kualitas auditor internal karena rekomendasi dari penelitian sebelumnya untuk menambahkan variabel tersebut. Alasan selanjutnya karena kualitas auditor internal bertanggungjawab kepada perusahaan sebelum auditor eksternal. Salah satu indikasi penurunan pelaporan keuangan di Indonesia disebabkan oleh fungsi auditor internal yang belum efektif (Nasution, 2009).

Hasil penelitian Bapepam pada tahun 2006 yang menjelaskan bahwa pengawasan pelaporan keuangan untuk pihak eksternal dan internal pada pelaporan keuangan perusahaan oleh komite audit dan auditor internal tidak efektif. Hasil penelitian Gebrayel et al. (2018), kualitas auditor internal yang

penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan memantau risiko organisasi, menilai pengendalian internal, dan mendeteksi kemungkinan manipulasi karena auditor internal dapat mengevaluasi prosedur keuangan. Berdasarkan teori agensi, kualitas auditor internal mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan karena keberadaan auditor internal membantu komite audit untuk menghadapi masalah yang berkaitan dengan keuangan, pengendalian internal dan auditnya dengan memberikan informasi yang diperlukan untuk komite audit.

Kedua, terletak pada lokasi perusahaan untuk sampel. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa di Negara Malaysia. Penelitian sebelumnya oleh Alarussi & Nawafly (2019) tersebut yang menyarankan studi selanjutnya dapat menerapkan model yang sama di bagian geografis yang berbeda untuk melihat perbedaan dari kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, disarankan agar model yang sama dapat digunakan oleh studi masa depan untuk negara lain di mana hubungan ini belum diuji, karena setiap negara pasti berbeda dalam hal lingkungan, budaya, pendidikan, kebijakan, sistem hukum, dan sebagainya. Sehingga, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ketiga, terletak pada periode penelitian. Periode penelitian ini adalah tahun 2015-2018 karena pada pengumuman Senin, 22 Juni 2015 di www.idx.co.id bahwa mulai tahun 2015 PT Bursa Efek Indonesia (BEI) menyelenggarakan peresmian Sistem Pelaporan Elektronik Perusahaan Tercatat berbasis *Extensible Business Reporting Language (XBRL)* yang dapat

meningkatkan kualitas pelaporan keuangan lebih komprehensif, aktual dan efisien. Tetapi pada kenyataannya, masih terdapat banyak kasus bahwa kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan di BEI tergolong rendah. Dari tahun 2015-2018 terdapat banyak kasus tentang pelaporan keuangan tidak audit, terlambatnya pelaporan keuangan, penundaan pelaporan keuangan, kasus pelaporan sementara karena XBRL error, dan pelaporan keuangan menggunakan *limited review* (www.idx.co.id).

B. Rumusan Masalah

1. Apakah karakteristik dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
2. Apakah karakteristik komite audit berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?
3. Apakah kualitas auditor berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap kualitas pelaporan keuangan
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kualitas auditor terhadap kualitas pelaporan keuangan

D. Kontribusi penelitian

1. Bagi teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pemahaman dan pengetahuan di bidang akuntansi yang terkait dengan pengauditan yaitu karakteristik dewan komisaris, komite audit, dan kualitas auditor serta kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan tambahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk menjadi bahan pertimbangan dalam kegiatan pelaporan keuangan yang harus menyediakan informasi keuangan dengan kualitas informasi yang baik sehingga bisa digunakan secara maksimal oleh para calon investor dalam mengambil keputusan.

E. Sistematika Pembahasan

Bab I. Pendahuluan

Bab ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang mendasai analisis data yang diambil dari beberapa

literature atau pustaka seperti *agency teory*, asimetri informasi, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan metoda yang digunakan dalam penelitian. Metoda penelitian akan diuraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metoda pengumpulan data definisi operasional variabel, uji data dan metoda analisis data.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian dan pembahasan masalah dengan menggunakan alat analisis regresi berganda dan lain-lain sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

BAB V. Kesimpulan

Pada bagian ini merupakan bagian terakhir dari penyusunan skripsi di mana bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Agency Theory*

Teori keagenan (*agency theory*) dikembangkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 yang berdasarkan hubungan yang terjadi dalam hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan membahas hubungan antara manajemen dan pemegang saham di mana *principal* adalah pemegang saham sedangkan *agent* adalah manajemen pengelola perusahaan. *Principal* menyediakan fasilitas dan dana untuk mengelola perusahaan lain, di lain pihak manajemen mempunyai kewajiban untuk mengelola perusahaan sesuai dengan yang diamanahkan oleh pemegang saham. Laporan keuangan secara periodik *agent* kepada *principal* merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknya (Barus & Setiawan, 2015).

Menurut Jensen & Meckling (1976), konflik agensi terjadi antara manajer dan pemegang saham yang dapat memimpin manajemen untuk mengambil keputusan bukan demi kepentingan pemegang saham. Dasar dari teori agensi adalah adanya hubungan kontrak antara *principal* dan *agent* yang sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*conflict of interest*) (Sambera & Meiranto, 2013). Hubungan antara prinsipal dan agen ini seharusnya terjalin hubungan yang saling

menguntungkan antara satu pihak dengan yang lain. Namun masalah yang sering terjadi adalah munculnya permasalahan agensi (*agency problem*) antara pemilik dan pengelola perusahaan. Masalah agensi ini muncul karena adanya pihak yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi. Bahkan tidak jarang permasalahan agensi juga menjadi permasalahan antara pengelola perusahaan dengan pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan yaitu calon investor, kreditur, supplier, regulator dan stakeholder lainnya. Masalah yang sering muncul yaitu dari keinginan manajer untuk mengoptimalkan kesejahteraan dengan mengelabui pemilik dan stakeholder lain yang tidak mempunyai akses informasi yang memadai (Afnan, 2014).

2. Asimetri Informasi

Perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent* dapat menimbulkan permasalahan yang dikenal dengan asimetri informasi. Keadaan asimetri informasi terjadi ketika adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan *agent*. Penyalahgunaan informasi dalam laporan keuangan dapat ditelusuri menggunakan teori keagenan (Jansen & Meckling, 1976). Pemisahan tugas dan wewenang antara manajer dan pemilik perusahaan meningkatkan potensi informasi asimetris dan konflik kepentingan.

Komite Audit memainkan peran penting dalam mengurangi asimetri informasi (Klein, 1998). Informasi keuangan adalah sumber pertama, independen dan benar serta merupakan komunikasi tentang kinerja manajer perusahaan (Sloan, 2001). Oleh karena itu, menurut Klein (2002),

efektivitas komite audit sangat penting untuk mengurangi konflik antar manajer dan pemegang saham. Efektivitas komite audit didefinisikan oleh karakteristik yang berbeda untuk memenuhi tanggung jawabnya secara efisien yaitu efisiensi auditor internal dan pengendalian internal, independensi auditor eksternal, dan keandalan pelaporan keuangan (Abbott et al. (2004). Berdasarkan teori keagenan, dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Kangarlouei, 2013: 16).

3. Kualitas Pelaporan Keuangan

Kegiatan pelaporan keuangan dilakukan untuk menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Pengguna tersebut meliputi pemilik (investor) dan calon investor, kreditur dan calon kreditur dan pihak luar lainnya yang berkepentingan. Adapun jenis keputusan tentang investasi dari pengguna tersebut terutama adalah keputusan tentang investasi, kredit dan yang terkait dengan keduanya (Gilaninia et al., 2012).

Pelaporan keuangan akan dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan jika memenuhi karakteristik informasi keuangan. Karakteristik informasi keuangan yang dirumuskan oleh IASB meliputi relevansi (*relevance*), penyajian jujur (*faithfull representation*), dapat dibandingkan (*comparability*), ketepatan waktu (*timeliness*), dapat diverifikasi (*verifiability*) dan dapat dipahami (*understandability*) (Yadiati & Mubarak, 2017:6-7). Secara umum, pelaporan keuangan yang memenuhi

karakteristik kualitatif tersebut adalah pelaporan keuangan yang berkualitas atau mampu menghasilkan informasi keuangan yang memenuhi keinginan pengguna (Jonas & Blanchet, 2000).

Beberapa peneliti menguji kualitas pelaporan keuangan dengan mengoperasionalkan karakteristik kualitatif informasi keuangan (Jonas & Blanchet, 2000; Van Beest et al., 2009; Braam & Van Beest, 2013). Dalam model pengujian ini suatu laporan keuangan dianggap berkualitas jika memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaporan keuangan yang berkualitas sangat penting. Pelaporan keuangan yang berkualitas akan dapat menghasilkan output berupa informasi keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan seperti ini dapat dicapai apabila memenuhi karakteristik kualitatif informasi keuangan (Yadiati & Mubarak, 2017:7)

4. Karakteristik Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Fama & Jensen, 1983). Menurut Daniri (2014:336), dewan komisaris dipilih oleh dan bertanggung jawab kepada RUPS. Sebagai salah satu organ perusahaan, dewan komisaris harus memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengawasi tindakan direksi. Bukan hanya itu, dewan komisaris juga berhak memberi nasehat kepada direksi, baik diminta maupun tidak diminta. Perhitungan dewan komisaris independen dengan

menggunakan perbandingan proporsi dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (Ujiyantho, 2007).

Faktor yang mempengaruhi dewan komisaris dalam menjalankan perannya dalam perusahaan yaitu (1) ukuran dewan komisaris (KNCG, 2006; OJK, 2014; Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8 / 14 / PBI / 2006), (2) independensi anggota dewan komisaris (Bapepam, 2012; KNCG, 2006; OJK, 2014; PBI, 2006), (3) total jabatan anggota dewan komisaris komisaris (OJK, 2014; PBI, No.8 / 14 / PBI / 2006), (4) dewan resmi komisaris (OJK, 2014: 112), (5) jumlah rapat dewan komisaris (PBI No.8 / 14 / PBI / 2006).

5. Karakteristik Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015). Ukuran komite ditentukan oleh jumlah direktur dalam komite audit. Oleh karena itu, ukuran komite audit disebutkan dalam berbagai kode dan peraturan dalam tata kelola perusahaan. Menurut Braiotta (2000), rekomendasi ukuran komite audit diberikan untuk meningkatkan efektivitas dan kemampuan komite audit untuk memenuhi tanggung jawabnya secara efisien. Misalnya, jumlah yang cukup anggota dalam komite audit dapat meningkatkan pengawasan dan pemantauan kegiatan manajemen puncak (Vinten & Lee, 1993). Jensen (1993) mengemukakan bahwa yang lebih kecil komite audit dapat meningkatkan proses pemantauan pelaporan keuangan (Ghosh et al.,

2010). Komite audit yang lebih besar menjadi kurang partisipatif dan kehilangan fokus dibandingkan dengan komite audit kecil. Di sisi lain, yang lain menyarankan agar komite audit berukuran kecil dapat mempengaruhi efektivitasnya.

Salah satu tugas dan tanggung jawab fungsi komite audit yaitu memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015). Hukum dan peraturan tata kelola perusahaan yang berbeda menyatakan pentingnya kehadiran anggota independen pada komite audit (BRC, 1999; NACD Blue Ribbon Komisi Komite Audit, 2000; Sarbanes – Oxley Act, 2002). Menurut Sarbanes – Oxley Act (2002), masing-masing anggota komite audit harus independen. Penelitian sebelumnya telah diperiksa independensi komite audit dalam tata kelola perusahaan. Misalnya, komite audit tanpa anggota independen dapat menghalangi tata kelola perusahaan yang baik (Ruiz - Barbadillo, Biedma - López, & Gomez - Aguilar, 2007). Menurut McMullen & Raghunandan (1996) dan Abbott et al. (2004), direktur independen dapat mengevaluasi akuntansi manajemen obyektif, kontrol internal dan keuangan praktik pelaporan

Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015, komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Pasal 14 menyebutkan rapat komite audit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota. Pasal 15 menyebutkan

keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Pasal 16 menyebutkan setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015).

Hukum dan peraturan dalam tata kelola perusahaan menyatakan hal itu diperlukan frekuensi pertemuan komite audit (BRC, 1999; NACD BRC pada Komite Audit, 2000). BRC (1999) merekomendasikan bahwa komite audit bertemu setidaknya empat kali setahun. Komite audit yang sering rapat meningkatkan komunikasi antara direktur dan auditor dan meningkatkan efektivitas komite audit. Rapat komite audit dikaitkan dengan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Komite audit yang lebih sering mengadakan rapat memberikan hasil yang efektif pengawasan kegiatan keuangan dengan mengatasi dan menindaklanjuti masalah keuangan apa pun. Tanggung jawab dari komite audit membutuhkan pertemuan yang sering dalam memantau peran keuangan, proses pelaporan dan pengendalian internal, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Persyaratan keanggotaan dan masa tugas anggota komite audit Pasal 7 yaitu bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan serta wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015).

Pengalaman tentang keuangan dan latar belakang anggota dalam Komite audit dianggap sebagai karakteristik penting untuk memastikan efektivitas komite. Menurut BRC (1999) & SEC (1999), literasi keuangan komite audit didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami laporan keuangan fundamental. HassabElnaby et al. (2007) menganggap bahwa anggota finansial komite audit harus memiliki pengetahuan yang diterima secara umum prinsip akuntansi, kompleksitas pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan fungsi komite audit. Berbagai peraturan dan regulasi berlaku kehadiran keahlian keuangan dalam komite audit untuk meningkatkan mekanisme tata kelola perusahaan (BRC, 1999; Sarbanes– Oxley Act, 2002).

6. Kualitas Auditor Eksternal

Auditor eksternal merupakan sebuah aktivitas yang harus dilakukan oleh kantor akuntan publik bersertifikat yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak luar perusahaan yang diaudit. Auditor eksternal bekerja sebagai penguji komponen dalam laporan keuangan untuk melihat apakah komponen tersebut telah dihitung berdasarkan peraturan akuntansi, seperti PSAK atau GAAP (Penman, 2007); (SMSF Adviser, 2014). Auditor eksternal identik dengan aktivitas yang dilakukan oleh organisasi yang memiliki skala besar. Pada dasarnya, organisasi berskala besar dan terdaftar dalam bursa memiliki kewajiban menyewa auditor eksternal karena organisasi tersebut memiliki tanggung jawab untuk memberikan informasi keuangan kepada pemegang sahamnya (Ori, 2015).

Komite audit yang efisien selalu memilih auditor eksternal yang berkualitas. Poin penting untuk auditor eksternal yaitu 1) reputasi, adalah perhatian utama untuk perusahaan audit yang besar, karakteristik perusahaan audit mengharuskan perusahaan untuk menghindari keputusan yang tidak valid (Penman, 2007), 2) perusahaan audit besar memiliki lebih banyak sumber daya dibandingkan dengan perusahaan kecil seperti sumber daya keuangan untuk berinvestasi dalam teknologi dan pelatihan staf untuk efisiensi (SMSF Adviser, 2014), 3) risiko litigasi dan tuntutan hukum juga menjadi faktor yang memberikan kualitas audit yang lebih tinggi dari perusahaan audit yang besar.

7. Kualitas Auditor Internal

Auditor internal adalah kegiatan audit oleh fungsi auditor internal dengan tujuan untuk menambah nilai dan memajukan operasi melalui evaluasi dan peningkatan manajemen risiko serta pengendalian internal (Yadiati & Mubarak: 2017: 101). Menurut Mulyadi (2011:28), mendefinisikan auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi, serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian perusahaan.

Auditor internal bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan tugas audit yang harus disetujui dan ditinjau oleh pengawas,

meliputi, pertama, rencana audit, yaitu penetapan tujuan dan lingkup audit, memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang akan diaudit, pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu. Kedua, penilaian dan evaluasi informasi, yaitu auditor internal harus mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi dan membuktikan kebenaran informasi untuk mendukung hasil pemeriksaan (Widyanto et al.,2018).

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Alarussi & Nawafly (2019)	<i>Impact of Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and External Auditor on Disclosure Quality of Financial Reporting.</i>	Karakteristik dewan, komite audit dan kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap pengungkapan kualitas pelaporan keuangan.
2	Gao et al., 2019	<i>Do Lead Independent Directors Serving on the Audit Committee Affect Financial Reporting Quality?</i>	hubungan positif antara kehadiran direktur independen utama pada komite audit dan biaya audit. Mendukung temuan utama menunjukkan bahwa rata-rata ketika seorang direktur independen memimpin dalam komite audit, perusahaan bersedia membayar lebih untuk layanan audit dan layanan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas

**Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
3	(Moses et al., 2019)	<i>Board Characteristics , Audit Committee Composition , And Financial Reporting in Nigeria</i>	Independensi, rapat, dan keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. tetapi, ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan
4	Castonguay (2019)	<i>The Long-Run Implications of Audit Committee Overboarding on Auditor Contracting and Financial Reporting Quality</i>	Komite audit bekerja untuk menjaga reputasi dan peluang mereka untuk pemilihan dewan di masa depan dan dikaitkan dengan kualitas pelaporan keuangan yang lebih tinggi di tahun tahun sejak diberlakukannya SOX. hubungan positif antara <i>overboarding</i> dan kualitas pelaporan keuangan
5	Gebrayel et al., (2018)	<i>Effective association between audit committees and the internal audit function and its impact on financial reporting quality: Empirical evidence from Omani listed firms</i>	Bahwa frekuensi rapat komite audit dan kehadiran fungsi audit internal secara positif mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang diukur dengan kualitas akrual dan akrual diskresioner absolut.

**Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
6	Gamayuni (2018)	<i>The effect of internal auditor competence and objectivity, and management support on effectiveness of internal audit function and financial reporting quality implications at local government</i>	Kompetensi dan objektivitas auditor internal serta efektivitas fungsi audit internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan
7	Al-Shaer et al., (2017)	<i>Audit committees and financial reporting quality: evidence from UK environmental accounting disclosures</i>	Kualitas komite audit cenderung meningkat daripada volume pengungkapan akuntansi lingkungan
8	Bajra & Cadez (2017)	<i>Audit committees and financial reporting quality: The 8th EU Company Law Directive perspective. Economic Systems</i>	Komite audit memantau efektivitas dan kompetensi secara positif terkait dengan kualitas pelaporan keuangan tetapi tidak cukup untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan
9	Carrera et al., (2017)	<i>Audit committees' social capital and financial reporting quality</i>	Kodal sosial direktur non-komite audit tidak relevan terhadap kualitas pelaporan keuangan sehingga hubungan negatif antara modal sosial dan kualitas pelaporan keuangan

**Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
10	Gautama et al., (2017)	Peran Moderasi Kompetensi Komite Audit Pada Hubungan Antara Struktur Kepemilikan dan Kualitas Pelaporan Keuangan	Kompetensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan
11	Abbott et al., (2016)	<i>Internal Audit Quality and Financial Reporting Quality: The Joint Importance of Independence and Competence</i>	IAF berdampak pada keuangan kualitas pelaporan (nilai IAF yang kompeten dan independen).
12	Gros (2016)	<i>Internal audit function quality and financial reporting: results of a survey on German listed companies</i>	Hubungan positif antara proksi kualitas IAF dan kualitas pelaporan keuangan serta efisiensi audit. IAF berkualitas tinggi mampu berkontribusi pada pelaporan keuangan kualitas dan efisiensi audit
13	Eriabie & Izedonmi (2016)	<i>Impact of audit committee attributes on financial reporting quality in Nigerian quoted companies</i>	Ukuran, rapat, independensi dan keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan

**Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
14	Sukmono & Yadiati (2016)	<i>Effect of board of Commissioners and Audit Committee on the Firm Value with Mediating Effect Financial Reporting Quality</i>	Dewan komisaris dan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan
15	Christ (2015)	<i>Rotational internal audit programs and financial reporting quality: Do compensating controls help?</i>	Kepala audit internal dan anggota komite audit, yang dapat memperkuat kapasitas dan kemauan IAF untuk mendeteksi dan mencegah pelaporan keuangan berkualitas rendah dan dengan demikian mengurangi hubungan negatif
16	Denziana (2015)	<i>The effect of audit committee quality and internal auditor objectivity on the prevention of fraudulent financial reporting and the impact on financial reporting quality (a survey on state-owned company in Indonesia)</i>	Komite audit dan auditor internal tidak efektif melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap kualitas pelaporan keuangan

**Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
17	Habib (2015)	<i>Problem directors on the audit committee and financial reporting quality</i>	Hubungan positif antara kehadiran direktur masalah di komite audit dan pendapatan riil manajemen, dan hubungan ini lebih jelas dalam kasus di mana masalah tersebut direktur telah terlibat dalam contoh-contoh penyajian kembali akuntansi dan penipuan praktik pelaporan.
18	Kusnadi (2015)	<i>Audit Committees and Financial Reporting Quality in Singapore</i>	Implikasi kebijakan pada peningkatan efektivitas tata kelola perusahaan dalam hal kualitas pelaporan keuangan.
19	Kamolsakulchai (2015)	<i>The Impact of the Audit Committee Effectiveness and Audit Quality on Financial Reporting Quality of listed company in Stocks Exchange of Thailand</i>	Efektivitas komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan
20	Leong et al. (2015)	<i>Audit Committes and Financial Reporting Quality in Singapore</i>	Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan

**Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
21	Sukmono (2015)	<i>Effect Of The Board Of Commissioners Of Its Value Through Quality Of Financial Reporting.</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan dewan komisaris melalui kualitas pelaporan keuangan.
22	(Wiralestasi & Tanzil, 2015)	<i>The Effectiveness of Audit Committee toward Financial Reporting's Quality (Non-Financial Issuers Listed in Indonesia Stock Exchange)</i>	Komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas palaporan keuangan
23	Wiralestari (2015)	<i>Board Of Commissioners' Characteristics Toward Financial Reporting's Quality: Non-Financial Issuers Listed In Indonesia Stock Exchange</i>	Karakteristik dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan
24	Litt (2014)	<i>Audit Partner Rotation and Financial Reporting Quality Auditing</i>	Kualitas pelaporan keuangan yang lebih rendah mengikuti perubahan mitra audit

**Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
25	Pucheta-Martínez & García-Meca (2014)	<i>Institutional Investors on Boards and Audit Committees and Their Effects on Financial Reporting Quality</i>	Direktur institusional adalah pemantau yang efektif, yang mengarah ke pelaporan keuangan yang berkualitas lebih tinggi dan oleh karena itu, kemungkinan yang lebih rendah bahwa perusahaan menerima laporan audit yang berkualitas.
26	Johl et al. (2013)	<i>Internal audit function, board quality and financial reporting quality: evidence from Malaysia</i>	Hubungan antara kualitas audit internal dan akrual abnormal adalah negatif dan khususnya independensi audit internal organisasi. Kegiatan audit fokus keuangan dan investasi dikaitkan dengan yang lebih rendah atas penghasilan abnormal (oportunistik) akrual abnormal.
27	Alzoubi (2012)	<i>Board Characteristics and Financial Reporting Quality among Jordanian Listed Companies: Proposing Conceptual Framework.</i>	Dewan yang efektif dapat mengurangi manajemen laba (EM) dan pada gilirannya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (FRQ).
28	Hussin & Abdullah (2009)	<i>“Audit Committee Attributes, Financial Distress, and The Quality of Financial Reporting in Malaysia”</i>	Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan

**Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
29	Qinghua et al. (2007)	<i>Audit committee, board characteristics and quality of financial reporting: An empirical research on Chinese securities market</i>	Independensi dan keahlian dewan merupakan faktor kunci yang memengaruhi pelaporan kualitas keuangan
30	Jelo (2003)	<i>Audit Committee Characteristics and the Perceived Quality of Financial Reporting</i>	Karakteristik komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Dewan komisaris merupakan mekanisme pengendalian intern tertinggi yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak (Fama & Jensen, 1983). Salah satu faktor yang mempengaruhi dewan komisaris dalam menjalankan perannya dalam perusahaan yaitu ukuran dewan komisaris (KNCG, 2006; OJK, 2014; Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.8 / 14 / PBI / 2006). Ukuran dewan komisaris adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (KNKG, 2006).

Berdasarkan teori agensi, ukuran dewan komisaris merupakan salah satu instrumen penting dalam mengawasi manajemen puncak, sehingga

dapat meminimalkan *agency problem* (Fama & Jensen, 1983). Penelitian Sukmono dan Yadiati (2016) membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Alarussi & Nawafly (2019) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Sukmono (2015) juga menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan kualitas pelaporan keuangan. McDonald & Westphal (2013) berpendapat bahwa lebih besar ukuran dewan mampu memberikan lebih banyak waktu dan upaya untuk memeriksa tindakan manajemen dan sebaliknya.

H1a. Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

2. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015). Menurut Daniri (2014:336), dewan komisaris dipilih oleh dan bertanggung jawab kepada RUPS. Sebagai salah satu organ perusahaan, dewan komisaris harus memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengawasi tindakan direksi. Dewan komisaris juga berhak memberi nasehat kepada direksi, baik diminta maupun tidak diminta. Salah satu faktor yang mempengaruhi dewan

komisaris dalam menjalankan perannya dalam perusahaan yaitu independensi anggota dewan komisaris (Bapepam, 2012; KNCG, 2006; OJK, 2014; PBI, 2006). Perhitungan dewan komisaris independen dengan menggunakan perbandingan proporsi dewan komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan (Ujiyantho, 2007).

Berdasarkan teori agensi, mekanisme dasar untuk meminimalkan biaya agensi adalah lebih banyak pengungkapan dan dewan komisaris independen yang sesuai (Fernando, 2009). Komisaris independen wajib memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK 04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015).

Penelitian Sukmono & Yadiati (2016) membuktikan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Alarussi & Nawafly (2019) menemukan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Sukmono (2015) juga menemukan bahwa independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan kualitas pelaporan keuangan.

H1b. Independensi Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

3. Pengaruh Rapat Dewan Komisaris terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Salah satu faktor yang mempengaruhi dewan komisaris dalam menjalankan perannya dalam perusahaan yaitu jumlah rapat dewan komisaris (PBI No.8 / 14 / PBI / 2006). Rapat dewan komisaris merupakan jumlah total rapat dewan komisaris setiap satu periode. Rapat dewan komisaris merupakan sumber yang penting untuk menciptakan efektivitas dari dewan komisaris. Dewan komisaris sebagai puncak pengelolaan sistem internal perusahaan yang memiliki peran serta fungsi pengawasan yang harus secara kontinu mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan. Frekuensi rapat dewan komisaris harus rutin dilakukan agar dapat memonitoring dan memberikan pelaporan pengawasan kontinu dan terperinci mengenai munculnya potensi risiko pada perusahaan (Sambera & Meiranto, 2013).

Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 8/14 / PBI / 2006: (1) rapat dewan komisaris diadakan secara rutin setidaknya empat kali setahun, (2) rapat dewan komisaris dihadiri oleh semua anggota dewan komisaris dan secara fisik sekurang-kurangnya dua kali setahun, (3) setiap keputusan rapat dewan komisaris dilakukan berdasarkan konsensus, (4) dalam hal tidak terjadi konsensus, keputusan dibuat dengan suara terbanyak, (5) setiap keputusan dewan komisaris mengikat kepada semua anggota dewan komisaris, (6) hasil rapat dewan komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik, (7) perbedaan

pendapat (perbedaan pendapat) yang terjadi dalam rapat dewan komisaris harus dinyatakan dengan jelas dalam risalah rapat dan alasan perbedaan pendapat tersebut.

Berdasarkan teori agensi, kompleksitas yang besar dalam suatu kegiatan usaha menciptakan potensi masalah keagenan yang besar sehingga perusahaan memerlukan monitoring pengawasan internal yang lebih kuat. Oleh karena itu, cenderung memerlukan pengawasan melalui rapat komite atau dewan komisaris yang lebih besar (Fitri, 2011). Penelitian Sukmono & Yadiati (2016) membuktikan bahwa rapat dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Sukmono (2015) juga menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan rapat dewan komisaris terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H1c. Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

4. Pengaruh Keahlian Dewan Komisaris terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Cadbury (1992) merekomendasikan latar belakang pendidikan dewan komisaris yang memadai akan menentukan kualitas dan keahlian dewan komisaris. Kecerdasan dan tabulasi informasi akan mempengaruhi kontrol yang diberikan oleh dewan komisaris. Komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, pengalaman yang memadai, kualitas, kapasitas, keleluasaan, dan ketajaman analitis akan meningkatkan

kredibilitas dewan komisaris dalam memantau eksekutif. Beasley (1996) mengatakan bahwa seluruh karakteristik dewan komisaris memiliki pengaruh penting dalam kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan teori agensi, keahlian dewan komisaris lebih efektif dapat mengurangi *agency problem* dalam mengawasi dan memantau proses pelaporan keuangan perusahaan (Wiralestari, 2015). Dewan komisaris yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dapat memahami kompleksitas pelaporan keuangan serta menilai kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Kalbers & Fogarty, 1993). Hasil penelitian Alarussi & Nawafly (2019) menemukan bahwa keahlian dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Sukmono (2015) juga menemukan bahwa keahlian dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan kualitas pelaporan keuangan.

H1d. Keahlian Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

5. Pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015). Menurut Braiotta (2000), rekomendasi ukuran komite audit diberikan

untuk meningkatkan efektivitas dan kemampuan komite audit untuk memenuhi tanggung jawabnya secara efisien.

Berdasarkan teori agensi, efektivitas komite audit sangat penting untuk mengurangi konflik antar manajer dan pemegang saham (Klein,2002). Efektivitas komite audit didefinisikan oleh karakteristik yang berbeda untuk memenuhi tanggung jawabnya secara efisien yaitu efisiensi auditor internal dan pengendalian internal, independensi auditor eksternal, dan keandalan pelaporan keuangan (Abbott et al., 2004). Blue Ribbon Komite (BRC, 1999) merekomendasikan independensi dari anggota komite audit, literasi keuangan, dan ukuran komite audit. Menurut Abbott et al. (2004), rekomendasi ini mewakili “seperangkat praktik terbaik terorganisir yang diharapkan menghasilkan lebih banyak pengawasan komite audit yang efektif terhadap proses pelaporan keuangan”.

Hasil penelitian Gebrayel et al. (2018) menyatakan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Alarussi & Nawafly (2019) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Eriabie & Izedonmi (2016) juga menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selanjutnya hasil penelitian Denziana (2015) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H2a. Ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

6. Pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Salah satu tugas dan tanggung jawab fungsi komite audit yaitu memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015). Berdasarkan teori agensi, independensi komite audit sangat penting untuk mengurangi konflik antar manajer dan pemegang saham, karena independensi komite audit dapat meningkatkan efektivitas dan kemampuan komite audit untuk memenuhi tanggung jawabnya secara efisien (Klein,2002).

Hasil Penelitian Gebrayel et al. (2018) menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Dangana (2010) bahwa karakteristik komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Eriabie & Izedonmi (2016) juga menemukan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selanjutnya hasil penelitian Kusnadi et al. (2015) juga menyatakan bahwa independensi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H2b. Independensi Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

7. Pengaruh Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Setiap rapat komite audit dituangkan dalam risalah rapat, termasuk apabila terdapat perbedaan pendapat, yang ditandatangani oleh seluruh anggota komite audit yang hadir dan disampaikan kepada dewan komisaris (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015). Dalam Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015, komite audit mengadakan rapat secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Pasal 14 menyebutkan rapat komite audit dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 1/2 (satu per dua) jumlah anggota. Pasal 15 menyebutkan keputusan rapat komite audit diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.

Berdasarkan teori agensi, kompleksitas yang besar dalam suatu kegiatan usaha menciptakan potensi masalah keagenan yang besar sehingga perusahaan memerlukan monitoring pengawasan internal yang lebih kuat. Oleh karena itu, cenderung memerlukan pengawasan melalui rapat komite audit atau dewan komisaris yang lebih besar (Fitri, 2011).

Hasil penelitian Gebrayel et al. (2018) menyatakan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Eriabie dan Izedonmi (2016) juga menemukan bahwa rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Komite audit yang lebih sering bertemu menyediakan pemantauan yang efektif pelaporan keuangan dan mengatasi setiap masalah dalam laporan keuangan dan laporan audit. Dengan demikian,

rapat komite audit sering memberikan yang lebih baik pengawasan akun tahunan.

H2c. Rapat Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

8. Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Persyaratan keanggotaan dan masa tugas anggota komite audit Pasal 7 yaitu bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan serta wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015). Pengalaman tentang keuangan dan latar belakang anggota dalam komite audit dianggap sebagai karakteristik penting untuk memastikan efektivitas komite. Menurut BRC (1999) & SEC (1999), literasi keuangan komite audit didefinisikan sebagai kemampuan untuk membaca dan memahami laporan keuangan fundamental. HassabElnaby et al. (2007) menganggap bahwa anggota finansial komite audit harus memiliki pengetahuan yang diterima secara umum prinsip akuntansi, kompleksitas pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan fungsi komite audit.

Berdasarkan teori agensi, keahlian komite audit sangat penting untuk mengurangi konflik antar manajer dan pemegang saham, karena keahlian komite audit dapat meningkatkan efektivitas dan kemampuan komite audit untuk memenuhi tanggung jawabnya secara efisien (Klein,2002). Hasil

penelitian Gebrayel et al. (2018) menyatakan bahwa keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selanjutnya hasil penelitian Kusnadi et al. (2015) juga menyatakan bahwa keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Eriabie & Izedonmi (2016) juga menemukan bahwa keahlian komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Felo et al. (2003); Hussin & Abdullah (2009); Mutmainah & Wardhani (2013) ; Leong et al. (2015) menemukan bahwa keahlian anggota komite audit di bidang akuntansi berpengaruh positif pada kualitas pelaporan keuangan.

H2d. Keahlian Komite Audit berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

9. Pengaruh Kualitas Auditor Eksternal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Auditor eksternal merupakan sebuah aktivitas yang harus dilakukan oleh kantor akuntan publik bersertifikat yang memberikan jasa untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak luar perusahaan yang diaudit. Auditor eksternal bekerja sebagai penguji komponen dalam laporan keuangan untuk melihat apakah komponen tersebut telah dihitung berdasarkan peraturan akuntansi, seperti PSAK atau GAAP (Penman, 2007); (SMSF Adviser, 2014).

Berdasarkan teori agensi, untuk mengurangi asimetri informasi, auditor eksternal berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent* dan

principal) yang berbeda kepentingan dalam mengelola keuangan perusahaan. Tugas auditor eksternal adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan sehingga *agent* dapat membuktikan bahwa kepercayaan *principal* tidak diselewengkan untuk kepentingan pribadi *agent* (Alarussi & Nawafly, 2019).

Hasil penelitian Alarussi & Nawafly (2019) menemukan bahwa auditor eksternal berpengaruh positif terhadap pengungkapan kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian Dangana (2010) bahwa kualitas auditor eksternal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H3a. Kualitas Auditor Eksternal berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

10. Pengaruh Kualitas Auditor Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Auditor internal merupakan salah satu pihak yang ikut memantau pelaksanaan pengendalian internal agar pengendalian internal di perusahaan atau organisasi dapat berjalan secara efektif. Auditor internal merupakan fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam suatu perusahaan atau organisasi yang memberikan jasa-jasa dengan cara menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang bersangkutan (Widyanto et al.,2018).

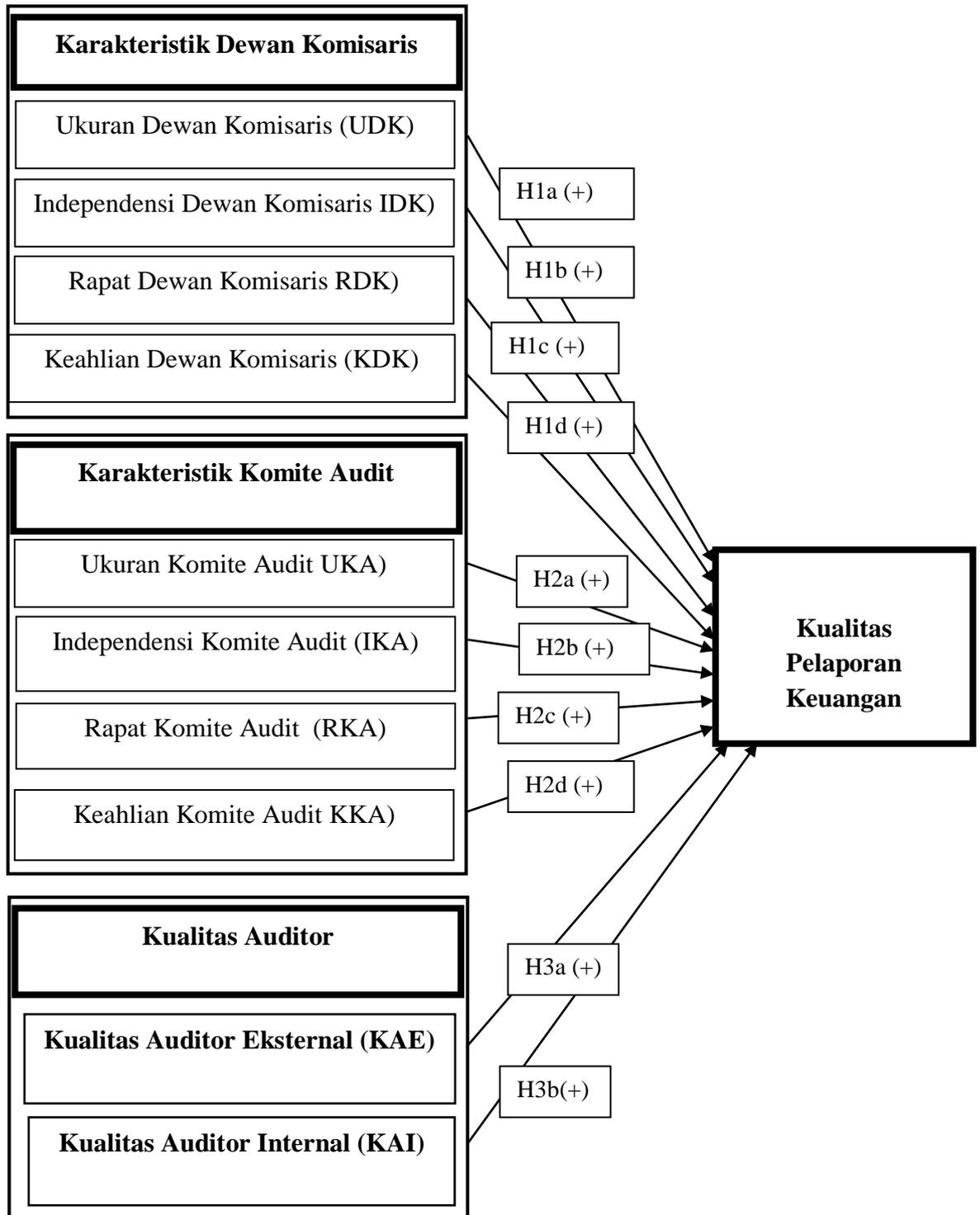
Berdasarkan teori agensi, auditor internal mengurangi konflik keagenan antara komite audit dan manajemen (Raghunandan & Rama,

2001; Scarbrough & Raghunandan, 1998). Kualitas auditor internal dapat mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan dengan memberikan informasi yang diperlukan untuk komite audit. Kualitas auditor internal membantu komite audit mengatasi masalah yang berkaitan dengan keuangan, pengendalian internal, dan pengauditan (Gebrayel et al., 2018).

Hasil Penelitian Gebrayel et al. (2018) menyatakan bahwa kualitas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Demikian juga dengan fungsi audit internal penting untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan memantau risiko organisasi, menilai pengendalian internal, dan mendeteksi kemungkinan manipulasi karena auditor internal mengevaluasi prosedur keuangan. Hasil penelitian Abbott et al. (2016); Gros (2016); Gamayuni (2018) menemukan bahwa kualitas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selanjutnya hasil penelitian Denziana (2015) menemukan bahwa kualitas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

H3b. Kualitas Auditor Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

D. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data diambil dari literatur-literatur yang mendukung penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari database laporan keuangan dan data daftar perusahaan yang diakses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah data perusahaan-perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2018 di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) terutama pada tahun 2015-2018
- b. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan *audited* yang berakhir 31 Desember 2015-2018
- c. Perusahaan secara rutin menerbitkan laporan tahunan serta laporan keuangan lengkap dan *annual report* secara berturut turut selama periode 2015-2018.
- d. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah selama tahun 2015-2018
- e. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data mengenai kualitas pelaporan keuangan, karakteristik dewan komisaris, karakteristik komite audit, kualitas auditor internal dan kualitas auditor eksternal melalui prospektus yang berupa dokumen laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan manufaktur dan database yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018.

D. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. Kualitas Pelaporan Keuangan (KPK)

Kualitas pelaporan keuangan merupakan tingkat baik atau buruknya proses akuntansi yang menggambarkan bagaimana informasi keuangan disediakan dan dilaporkan (Situmorang, 2017). Kualitas pelaporan keuangan diukur dengan cara *discretionary accrual* yang menggunakan model Jones modifikasi (Dechow et al., 1995). Kualitas pelaporan keuangan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\mathbf{KPK = TACT/ At-1 - NDA_t}$$

- 1) Menghitung *discretionary accruals* (Kualitas Pelaporan Keuangan)

$$\mathbf{KPK = TACT/ At-1 - NDA_t}$$

- 2) Menghitung nilai akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi

$$\mathbf{TACT/ At-1 = \alpha_1 (1/ At-1) + \alpha_2 (\Delta REV_t/At-1) + \alpha_3 (PPE_t/ At-1) + e}$$

3) Menghitung nondiscretionary accruals (NDA)

$$NDA_t = \alpha_1 (1/ A_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_t/A_{t-1} - \Delta REC_t/A_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t/A_{t-1})$$

Keterangan

TAC : Total akrual

A_{t-1} : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun $t-1$

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t

ΔREC_t : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun $t-1$ ke tahun t

PPE $_t$: Aktiva tetap (*property, plant and equipment*) perusahaan tahun t

NDA $_t$: *Nondiscretionary accruals* pada tahun t

DA $_t$: *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

2. Variabel Independen

a. Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris baik komisaris maupun komisaris independen (PBI No.8 / 14 / PBI / 2006). Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah total dewan komisaris (Beasley M. S., 1996; Byard, Li, & Weintrop, 2006; Cheng, 2008; Alzoubi, 2012). Ukuran dewan komisaris dapat dihitung sebagai berikut:

$$UDK = \text{jumlah seluruh anggota dewan komisaris}$$

b. Ukuran Dewan Komisaris Independen (IDK)

Independensi dewan komisaris merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya dan/atau dengan pemegang saham mayoritas atau hubungan lainnya dengan Perseroan, dimana hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan tindakan secara independen (www.idx.co.id). Independensi dewan komisaris diukur dengan jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah total dewan komisaris (Beasley et al. 2009; Alzoubi, 2012). Ukuran dewan komisaris independen dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{IDK} = \frac{\text{jumlah dewan komisaris independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}}$$

c. Rapat Dewan Komisaris (RDK)

Rapat dewan komisaris merupakan rapat anggota dewan komisaris yang keputusannya diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, diadakan secara rutin setidaknya empat kali setahun (www.idx.co.id). Rapat dewan komisaris diukur dengan jumlah rapat dewan komisaris (PBI No.8 / 14 / PBI / 2006). Rapat dewan komisaris dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{RDK} = \text{jumlah rapat dewan komisaris}$$

d. Keahlian Dewan Komisaris (KDK)

Keahlian dewan komisaris merupakan anggota dewan komisaris yang memiliki integritas, reputasi yang baik, pemahaman memadai, kompetensi, kemampuan membuat keputusan secara independen, serta secara efektif melakukan penelaahan dan memberikan masukan konstruktif terhadap kinerja manajemen (www.idx.co.id). Keahlian dewan komisaris diukur menggunakan variabel *dummy* yang mengambil nilai 1 di mana perusahaan memiliki keahlian akuntansi dan keuangan pada dewan komisaris lebih dan 0 sebaliknya (Baxter, 2010).

e. Ukuran Komite Audit (UKA)

Ukuran komite audit yaitu jumlah seluruh anggota komite audit di perusahaan (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015). Ukuran komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit (Al-Najjar, 2011; Davidson et al., 2005; García et al., 2012; Ghosh et al., 2010). Ukuran komite audit dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{UKA} = \text{jumlah seluruh anggota komite audit}$$

f. Independensi Komite Audit (IKA)

Independensi komite audit merupakan anggota komite audit yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, kepemilikan saham, hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali dan tidak sebagai anggota dewan komisaris dimana hal

tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan tindakan secara independen (www.idx.co.id). Independensi komite audit diukur dengan jumlah komite audit independen dibagi dengan jumlah total komite audit (Baxter, 2010). Ukuran komite audit independen dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{IKA} = \frac{\text{jumlah komite audit independen}}{\text{jumlah total komite audit}}$$

g. Rapat Komite Audit (RKA)

Rapat komite audit yaitu rapat anggota komite audit yang keputusannya diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat, diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015). Rapat komite audit jumlah rapat yang diadakan oleh komite audit dalam satu tahun keuangan (Davidson et al., 2005; García et al., 2012; Ghosh et al., 2010; Yang & Krishnan, 2005). Rapat komite audit dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{RKA} = \text{jumlah rapat komite audit}$$

h. Keahlian Komite Audit (KKA)

Keahlian komite audit merupakan anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan serta memenuhi persyaratan keanggotaan dan masa tugas anggota komite audit yaitu bersedia meningkatkan kompetensi secara

terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan (Peraturan OJK Nomor: 55/POJK.04/2015). Keahlian komite audit diukur menggunakan variabel *dummy* yang mengambil nilai 1 di mana perusahaan memiliki keahlian akuntansi dan keuangan pada komite audit dan 0 sebaliknya (Baxter, 2010).

i. Kualitas Auditor Eksternal (KAE)

Kualitas auditor eksternal yaitu akuntan publik bersertifikat yang memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dari perusahaan audit yang besar (Penman, 2007); (SMSF Adviser, 2014). Kualitas auditor eksternal diukur dengan variabel *dummy* yang mengambil nilai 1 jika perusahaan dijalankan oleh auditor eksternal KAP Big Four dan 0 sebaliknya (Rahman & Ali, 2006).

j. Kualitas Auditor Internal (KAI)

Kualitas auditor internal yaitu auditor internal yang memenuhi standar seragam dan konsisten yang menggambarkan praktik-praktik terbaik auditor internal serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas untuk memenuhi tanggungjawab profesinya (Aprinato & Puspitasari, 2016). Kualitas auditor internal diukur dengan variabel *dummy* yang mengambil nilai 1 jika perusahaan dijalankan oleh auditor internal yang menjalankan fungsi auditor internal dan 0 sebaliknya (Davidson et al., 2005; García et al., 2012).

E. Metoda Analisis Data

A. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (Ghozali, 2018:18). Data yang memiliki standar deviasi yang bernilai besar merupakan gambaran data yang semakin menyebar. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran variabel yang bersifat metrik, sedangkan variabel non-metrik digambarkan dengan distribusi frekuensi variabel.

B. Uji Asumsi Klasik

a. Uji *Kolmogorov-smirnov*

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:160). Menurut Ghozali, (2018, 164-166). Pada proses uji normalitas dapat dilakukan uji *Kolmogorov-smirnov* yang merupakan pengujian normalitas dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *z-score* dan diasumsikan normal. Apabila nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa data residual

terdistribusi dengan normal dan sebaliknya jika signifikansi di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $>0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak atau data normal sedangkan jika nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 tidak diterima atau data tidak normal.

b. **Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2018, 107-108), uji multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hampir semua antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari 10. Apabila nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka model regresi tidak terjadi multikolinieritas. Dalam model regresi dikatakan terdapat multikolinieritas apabila:

$$\text{Nilai tolerance} \leq 0,10$$

$$\text{Nilai VIF} \geq 10$$

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali. 2018, 139).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antara anggota observasi dalam data runtut waktu (*time series*) atau silang waktu (*cross section*). Deteksi atas penyimpangan autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson test. Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi, serta tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mempunyai autokorelasi (Ghozali, 2018: 111-112). Pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Di mana analisis regresi berganda memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memasukkan lebih dari satu variabel prediktor. Persamaan regresi berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$\text{KPK} = \alpha + \beta_1\text{UDK} + \beta_2\text{IDK} + \beta_3\text{RDK} + \beta_4\text{KDK} + \beta_5\text{UKA} + \beta_6\text{IKA} + \beta_7\text{RKA} + \beta_8\text{KKA} + \beta_9\text{KAE} + \beta_{10}\text{KAI} + \varepsilon$$

Keterangan:

KPK	= Kualitas Pelaporan Keuangan
α	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$	= Koefisien sebagai variabel independen
UDK	= Ukuran Dewan Komisaris sebagai variabel independen
IDK	= Independensi Dewan Komisaris sebagai variabel independen
RDK	= Rapat Dewan Komisaris sebagai variabel independen
KDK	= Keahlian Dewan Komisaris sebagai variabel independen
UKA	= Ukuran Komite Audit sebagai variabel independen
IKA	= Independensi Komite Audit sebagai variabel independen
RKA	= Rapat Komite Audit sebagai variabel independen
KKA	= Keahlian Komite Audit sebagai variabel independen
KAE	= Kualitas Auditor Eksternal sebagai variabel independen
KAI	= Kualitas Auditor Internal sebagai variabel independen
ε	= Error term

D. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Besarnya koefisien dari 0 sampai 1, semakin mendekati 0 koefisien determinasi semakin kecil pengaruhnya terhadap variabel bebas, sebaliknya mendekati 1 besarnya koefisien determinasi semakin besar pengaruhnya terhadap variabel bebas. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018:97).

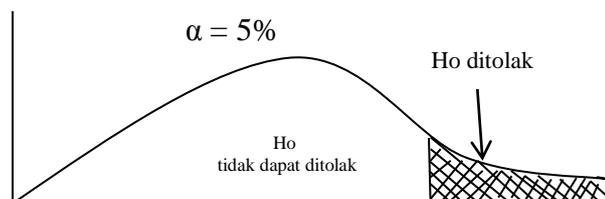
b. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual (*Goodness of fit*). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan

variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan telah *fit* atau tidak (Ghozali, 2018: 98).

Membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat bebas $df: \alpha, (k-1), (n-k)$. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5\%$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung $>$ F tabel dengan $p \text{ value} < \alpha=5\%$, maka modelnya fit, dan layak digunakan dalam penelitian.
- 2) Jika F hitung $<$ F tabel dengan $p \text{ value} > \alpha=5\%$, maka modelnya tidak fit, dan tidak layak digunakan dalam penelitian.



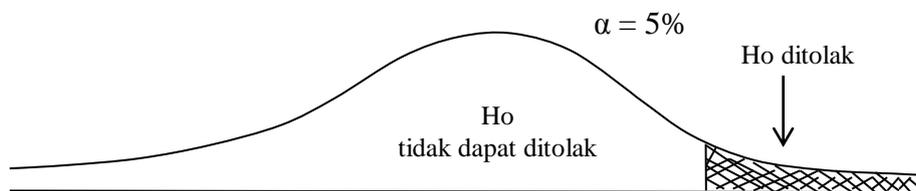
Gambar 3.1
Kurva Normal Uji F

c. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 98-99). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel sesuai dengan

tingkat signifikansi yang digunakan. Ketentuan menilai hasil nilai t tabel digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-1$ sebagai berikut:

- 1) Jika t hitung $>$ t tabel dengan p value $<$ $\alpha=5\%$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika t hitung $<$ t tabel dengan p value $>$ $\alpha=5\%$, maka H_0 diterima atau H_a tidak dapat diterima, artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Normal Uji t

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, rapat dewan komisaris, keahlian dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, keahlian komite audit, kualitas auditor eksternal dan kualitas auditor internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Sampel yang diambil dengan metode *puspositive sampling* diperoleh sebanyak 112 yang terdiri dari 28 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini pada perusahaan manufaktur, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, keahlian dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, keahlian komite audit, dan kualitas auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya variabel-variabel tersebut tidak akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Hasil penelitian variabel kualitas auditor internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan. Tetapi hasil penelitian variabel rapat dewan komisaris adalah negatif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

B. Keterbatasan penelitian

1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 11% menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini (ukuran dewan komisaris, independensi dewan komisaris, rapat dewan komisaris, keahlian dewan komisaris, ukuran komite audit, independensi komite audit, rapat komite audit, keahlian komite audit, kualitas auditor eksternal dan kualitas auditor internal) hanya mampu menjelaskan 11% faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan.
2. Periode pengamatan yang digunakan hanya 4 tahun yaitu tahun 2015-2018.

C. Saran

1. Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan periode pengamatan menjadi lima tahun atau lebih sehingga lebih memberikan gambaran kondisi perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, Lawrence J dkk.2016. *Journal of Accounting Research* : Internal Audit Quality and Financial Reporting Quality: The Joint Importance of Independence and Competence. Vol. 54 No. 1 March 2016
- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2010). Serving two masters: The association between audit committee internal audit oversight and internal audit activities. *Accounting Horizons*, 24(1), 1–24.
- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit committee characteristics and restatements. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(1), 69–87.
- Afnan, Akhmad. 2014. *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening*
- Al Amin.2014."Jurnal Bisnis dan Ekonomi".Kualitas Informasi dan Kualitas Sistem Informasi terhadap Kinerja Karyawan dengan Mediasi Kepuasan Pengguna Sistem. Volume 12, Nomor 1, April 2014.
- Alamsyah, H. (2011) 'Deputi Gubernur Bank Indonesia', *Banking Efficiency Award*, 22 Juni, 2011, *Detik Finance* Rabu, Jakarta.
- Al-Shaer, Habiba dkk.2017. Audit committees and financial reporting quality: evidence from UK environmental accounting disclosures ", *Journal of Applied Accounting Research*, Vol. 18 Iss 1 pp.
- Alarussi,Ali Saleh & Nawafly, Ali Thamer.2019. Impact of Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and External Auditor on Disclosure Quality of Financial Reporting. *Journal of Management and Economic Studies* 2019, 1(1): 48-65 DOI: 10.26677/TR1010.2019.60 Journal Homepage: <https://www.jomaes.org>
- Algifari.2000.*Analisis Regresi*. Yogyakarta.BPFE.
- Al-Najjar, B. (2011). The determinants of audit committee independence and activity: Evidence from the UK. *International Journal of Auditing*, 15(2), 191–203.
- Alsterlind, H., Forseth, E. & Holm, F. (2004) Audit Committee – The Implementation of Audit Committee, in Swedish Companies, and Their

Influence on the Independence of the Swedish Auditor, *Working Paper School of Economics and Law*, Goteborg University, Sweden.

Alzoubi, Ebraheem Saleem Salem. 2012. Board Characteristics and Financial Reporting Quality among Jordanian Listed Companies: Proposing Conceptual Framework. *Asian Journal of Finance & Accounting* Volume 4 issue 1 2012 [doi 10.5296_ajfa.v4i1.1442] ISSN 1946-052X

Alzoubi, E. S. (2012). Board characteristics and financial reporting quality among Jordanian listed companies: Proposing conceptual framework. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 4(1), 245--- 258.

An, S. M. T. (2006). *Board Characteristics , Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals*, 18(2), 47–69.

Aprinato, Jamil & Puspitasari, Marina. 2016. *Etika dan Profesionalisme Auditor Internal*. Universitas Dehasen Bengkulu

Ashbaugh-Skaife, H., Collins, D. W., Kinney, W. R., Jr, & LaFond, R. (2008). The effect of SOX internal control deficiencies and their remediation on accrual quality. *The Accounting Review*, 83(1), 217–250.

Bajra, Ujkan & Cadez, Simon. 2017. *Audit committees and financial reporting quality: The 8th EU Company Law Directive perspective*. *Economic Systems* <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2017.03.002>

Balakrishnan, K., Billings, M. B., Kelly, B., & Ljungqvist, A. (2014). Shaping liquidity: On the causal effects of voluntary disclosure. *The Journal of Finance*, 69(5), 2237--- 2278.

Bank Indonesia Regulation No.8/4 / PBI / 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

Barus, Andreani Caroline & Kiki Setiawan. (2015). Effect of Information Asymmetry, Corporate Governance Mechanisms and Against Deferred Tax Expense Profit Management. *Economic Wira Mikroskil Journal*, Vol. 5. No. 01, October 2015.

Baxter, P. (2010). *Factors associated with the quality of audit committees*, 22(1), 57–74. <https://doi.org/10.1108/01140581011034227>

Beasley, M. S., Carcello, J. V., Hermanson, D. R., & Neal, T. L. (2009). The Audit Committee Oversight Process. *Contemporary Accounting Research*, 26(1), 65--- 122.

- Beasley, M.S. (1996) 'An empirical analysis between the board of director composition and financial statement fraud', *The Accounting Review*, Vol. 71, pp.443–465.
- Beasley, M.S. 1996. An Empirical Analysis of the Relation between Board Characteristic a Voluntary Improvements in Audit Committee Composition and Experience. *Contemporary Accounting Research* (18) 539-570.
- Beasley, M.S., Carcello, J.V. & Hermanson, D.R. (1999a) *Fraudulent Financial Reporting: 1987 – 1997: An Analysis of U.S. Public Companies*, Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission, New York.
- Beasley, M.S., Carcello, J.V. & Hermanson, D.R. (1999b) 'Fraudulent financial reporting: governance implications for internal auditors', *Internal Auditing*, May–June, pp.3–7.
- Beasley, M.S., Carcello, J.V., Hermanson, D.R. & Lapedes, P.D. (2000) 'Fraudulent financial reporting: consideration of industry traits and corporate governance mechanism', *Accounting Horison*, Vol. 14, No. 4, pp.441–454.
- Bédard, J., Chtourou, S. M., & Courteau, L. (2004). The effect of audit committee expertise, independence, and activity on aggressive earnings management. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(2), 13–35.
- Bintang, C., Hari Y. 2012. *Karakteristik Dewan Komisaris dan Manajemen Laba di Indonesia*. Majalah Ekonomi, Tahun XXII No 1 April 2012.
- Blue Ribbon Committee (1999). Report and recommendations of the Blue Ribbon Committee on improving the effectiveness of corporate audit committees. Stamford, CT: BRC.
- Bradbury, M.E., Mak, Y. T & Tan, S. M. 2004. Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals. *Working Paper. Unitec New Zealand and National University of Singapore*.
- Braiotta, L. (2000). *The audit committee handbook* (second ed.). New York, NY: John Wiley & Sons, Inc.
- Braam, G & Van Beest, F. 2013a. Conceptually-Based Financial Reporting Quality Assessment; An Empirical Analysis on Quality Differences Between UK Annual Reports and US 10-K Reports. *Working Paper*. Radboud University Nijmegen.

- Braam, G & Van Beest, F. 2013b. A Conceptually-Based Empirical Analysis on Quality Differences Between UK Annual Reports and US 10-K Reports. *Journal of Modern Accounting and Auditing*. 9 (10). H. 1281-1301.
- Byard, D., Li, Y., & Weintrop, J. (2006). Corporate governance and the quality of financial analysts' information. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(5), 609--- 625. doi:10.1016/j.jaccpubpol.2006.07.003
- Cadbury Committee. 1992. *Report of the Committee on the Financial Aspect of Corporate Governance*. London: Gee.
- Carcello, J. V., Hollingsworth, C. W., Klein, A., & Neal, T. L. (2006). Audit committee financial expertise, competing corporate governance mechanisms, and earnings management. *In Working paper*. Available from <http://ssrn.com/abstract=887512>. accessed February 11, 2018
- Carrera, Nieves et al .2017. Audit committees' social capital and financial reporting quality, *Accounting and Business Research*, DOI: 10.1080/00014788.2017.1299617
- Christ, Margaret H .2015. Rotational internal audit programs and financial reporting quality: Do compensating controls help?.*Accounting, Organizations and Society* 44 (2015) 37–59
- Chtourou, S.M., Bedard, J. and Courteau, L. (2001) *Corporate Governance and Earning Management*, Available at SRRN: <http://ssrn.com/abstract=275053> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.275053>
- Cormier, D., Magnan, M., & Velthoven, B. V. (2005). Environmental disclosure quality in large German companies: Economic incentives, public pressures or institutional conditions? *European Accounting Review*, 14(1), 3--- 39. doi:10.1080/0963818042000339617
- Dangana, Umaru.2010. Audit Characteristics And Financial Reporting Quality Of Listed Building Material Firms In Nigeria
- Davidson, R. A., Goodwin-Stewart, J., & Kent, P. (2005). Internal governance structures and earnings management. *Accounting and Finance*, 45, 241–267.
- Daniri, Mas Achmad. 2014. Lead by GCG.*Gagas Bisnis Indonesia*. Jakarta.
- Dechow, P., Sloan, R. & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70, 193-225.
- Denziana, Angrita.2015. The effect of audit committee quality and internal auditor objectivity on the prevention of fraudulent financial reporting and

- the impact on financial reporting quality (a survey on state-owned company in Indonesia). *Int. J. Monetary Economics and Finance*, Vol. 8, No. 2, 2015
- Dewi, Veni Soraya. 2015. "Jurnal Bisnis dan Ekonomi". *Pengaruh Kepemilikan Saham Manajemen dan Opini Akuntan Publik terhadap Penggantian KAP*. Volume 13, Nomor 2, Oktober 2015.
- Doyle, J. T., Ge, W., & McVay, S. (2007). Accruals quality and internal control over financial reporting. *The Accounting Review*, 82(5), 1141–1170
- Eriabie, S. O. & Izedonmi, F. (2016). Impact of audit committee attributes on financial reporting quality in Nigerian quoted companies. *ICAN Journal of Accounting and Finance*, 5(1).
- Fama, Eugene & Jensen, Michael. (1983). "Separation of Ownership and Control". *Journal of Law and Economics* 26. Hlm 301-325.
- Felo, Andrew J., Krishnamurthy, S., & Solieri, Steven A. 2003. "Audit Committee Characteristics and the Perceived Quality of Financial Reporting"
- Fernando, A. C. (2009). *Corporate governance: Principles, policies, and practices*. New Dehli: Pearson Education India.
- Forum Corporate Governance Indonesia (FCGI). 2002. *Forum Corporate Governance Indonesia*. Jakarta, Indonesia.
- Gamayuni, Rindu .2018. The effect of internal auditor competence and objectivity, and management support on effectiveness of internal audit function and financial reporting quality implications at local government *Int. J. Economic Policy in Emerging Economies*, Vol. 11, No. 3, 2018
- Gebrayel, Elias et al .2018. *Original Article: Effective association between audit committees and the internal audit function and its impact on financial reporting quality: Empirical evidence from Omani listed firms*
- Gao, Bo, et al. 2019. *Do Lead Independent Directors Serving on the Audit Committee Affect Financial Reporting Quality?*
- García, L. S., Barbadillo, E. R., & Pérez, M. O. (2012). Audit committee and internal audit and the quality of earnings: empirical evidence from Spanish companies. *Journal of Management & Governance*, 16(2), 305–331.
- Gautama, Erik et al. 2017. Peran Moderasi Kompetensi Komite Audit Pada Hubungan Antara Struktur Kepemilikan dan Kualitas Pelaporan Keuangan *Jurnal Akuntansi* [Vol. 11, No.1 Okt: 68 – 98]

- Ghosh, A., Marra, A., & Moon, D. (2010). Corporate boards, audit committees, and earnings management: Pre- and post-SOX evidence. *Journal of Business Finance & Accounting*, 37(9–10), 1145–1176.
- Ghozali, Imam & Chariri, Anis. 2014. *Teori Akuntansi Edisi 4*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilaninia, S., Chegini, M.G & Mohtasham, E.M 2012. Financial Reporting Quality and Investment Efficiency of Iran. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 4 (7), h.218-222
- Gros, Marius. 2016. *Internal audit function quality and financial reporting: results of a survey on German listed companies*. J Manag Gov DOI 10.1007/s10997-016-9342-8
- Habib, Ahsan. 2015. *Problem directors on the audit committee and financial reporting quality*. Accounting and Business Research.
- HassabElnaby, H. R., Said, A., & Wolfe, G. (2007). Audit committees oversight responsibilities post Sarbanes–Oxley Act. *American Journal of Business*, 22(2), 19–32.
- Hillman, A. J., & Dalziel, T. (2003). Boards of directors and firm performance: Integrating agency and resource dependence perspectives. *Academy of Management review*, 28(1), 383–396.
- Hussin, Wan N. W & Noor M. H Abdullah. 2009. “*Audit Committee Attributes, Financial Distress, and The Quality of Financial Reporting in Malaysia*”
- Hutchinson, M., Mack, J., & Plastow, K. (2015). Who selects the ‘right’ directors? An examination of the association between board selection, gender diversity and outcomes. *Accounting & Finance*, 55(4), 1071–1103.
- <https://www.idx.co.id/tentang-bei/tata-kelola-perusahaan/> Diakses pada tanggal 1 April 2019
- <https://ekbis.sindonews.com/read/1373358/178/tata-kelola-pelaporan-keuangan-harus-baik-1548348788>. Diakses pada tanggal 1 April 2019
- <https://www.kompasiana.com/www.hendri.com/5535b24a6ea8340823da4340/permasalahan-isuaudit>

sumber dari <http://www.scribd.com/doc/22547071/Pembahasan-Kasus-Pt-Kai-Indonesia>. Diakses pada tanggal 1 April 2019

- IFC Advisory Services in Indonesia, *the Indonesian Corporate Governance Manual*, 2014 Frist Edition
- Jensen, M. C. (1993). The modern Industrial Revolution, exit, and the failure of internal control systems. *Journal of Finance*, 48, 831–880.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behaviour, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jonas, G.J & Blanchet, J. 2000. Assessing Quality of Financial Reporting. *Accounting Horizons*. 14 (3), h. 353-363
- Kalbers, L. P. & Fogarty, T. J. 1993. *Audit Committee Effectiveness; an Empirical Investigation of the Contribution of Power*, Auditing: A Journal of Practice and Theory, 12, 24-49.
- Kamolsakulchai, Malai. 2015. The Impact of the Audit Committee Effectiveness and Audit Quality on Financial Reporting Quality of listed company in Stocks Exchange of Thailand Rev. Integr. Bus. Econ. Res. Vol 4(2)
- Kangarlouei, 2013. Independent Auditor Opinion, Corporate Governance and Financial Reporting Quality in Firms Listed in Tehran Stock Exchange. *The SIJ Transactions on Industrial, Financial & Business Management (IFBM)*, Vol. 1, No. 2, May-June 2013.
- Klein, A. (2002). *Audit committee, board of director characteristics, and earnings management*. *Journal of Accounting and Economics*, 33, 375–400.
- KNGCG. 2006. Guidelines for the implementation of the Good Governance for companies, HVR Harvarindo. Otoritas Jasa Keuangan, 2014, *The Indonesia Corporate governance Manual*, First Edition.
- Kusnadi, Yuanto. 2015. Audit Committees and Financial Reporting Quality in Singapore. *Journal of Business Ethics*, forthcoming. School of Accountancy Research Paper Series Vol. 3, No. 2 (Paper No: 2015-29)
- Krishnan, J., Wen, Y., & Zhao, W. (2011). Legal expertise on corporate audit committees and financial reporting quality. *The Accounting Review*, 86(6), 2099–2130.

- Kusnadi. 2015. “Hubungan Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. *Jurnal Mahasiswa Unnesa*
- Jensen, M.C. & W.H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3 (4), pp. 305-360.
- Johl, Shireenjit K et al .2013. Internal audit function, board quality and financial reporting quality: evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal* Vol. 28 No. 9, 2013 pp. 780-814 q Emerald Group Publishing Limited 0268-6902 DOI 10.1108/MAJ-06-2013-0886
- Leong, K. S., Y. Kusnadi, T. Suwardy, & J. Wang. 2015. “Audit Committes and Financial Reporting Quality in Singapore”. *School of Accountancy Research Paper Series*. Vol.3, No. 2: 2015-29
- Lin, J. W., & Li, J. F. (2006). *The effect of audit committee performance on earnings quality*, 21(9), 921–933
<https://doi.org/10.1108/02686900610705019>
- Litt, Barri. 2014. Audit Partner Rotation and Financial Reporting Quality Auditing: *A Journal of Practice & Theory* Vol. 33, No. 3 August 2014 pp. 59–86
- Mak, Y. T., & Kusnadi, Y. (2005). *Size really matters : Further evidence on the negative relationship between board size and firm value*, 13, 301–318.
<https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2004.09.002>
- Moses, T., Harcourt, P., & Harcourt, P. (2019). Board Characteristics , Audit Committee Composition , And Financial Reporting in Nigeria, 7(1), 37–45.
- Mulyadi. 2011. Auditing Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Mutmainnah, Nurul & Wardhani, Ratna. 2013. “Analisis Dampak Kualitas Komite Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.10, No.2
- NACD Blue Ribbon Commission on Audit Committees (2000). *Report of the NACD Blue Ribbon Commission on audit committees: A practical guide*. Washington, DC: National Association of Corporate Directors.
- National Committee on Governance. 2006. *Guidelines for the implementation of good governance for companies*, HVR Harvarindo.

- Nasution, A. (2009) *Mantan Ketua BPK RI Dalam sambutannya pada penyerahan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 tahun anggaran 2009 kepada DPR*, Jakarta, Indonesia.
- Nyazeva, A., Knyazeva, D., & Masulis, R. W. (2013). The supply of corporate directors and board independence. *Review of Financial Studies*, 26(6), 1561-1605.
- O'Connor, J. P., Priem, R. L., Coombs, J. E., & Gilley, K. M. (2006). Do CEO stock options prevent or promote fraudulent financial reporting? *Academy of Management Journal*, 49(3), 483-500. doi:10.5465/AMJ.2006.21794666
- Ori, Jack. (2015). *smallbusiness.chron.com, Importance of External Audit Paychex.com.Internal and External Audits: Understanding Their Impacts on Small Business*
- Otoritas Jasa Keuangan, 2014, *The Indonesia Corporate governance Manual*, First Edition.
- Penman, S. H. (2007). Financial reporting quality: Is fair value a plus or a minus? *Accounting and Business Research*, 37(1), 33-44. doi:10.1080/00014788.2007.9730083
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/Pojk.04/2014 Tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik
- Petra, S. T. (2007). *The effects of corporate governance on the informativeness of earnings*, 129-130. <https://doi.org/10.1007/s10101-006-0018-8>
- Pucheta-Martínez, María Consuelo and García-Meca, Emma . 2014 . *Institutional Investors on Boards and Audit Committees and Their Effects on Financial Reporting Quality*. Corporate Governance: An International Review, 2014
- Putra, Ade dan Yeterine W. 2015. "Jurnal Bisnis dan Ekonomi". *Perbedaan Kinerja Perusahaan Berdasarkan Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Volume 13, Nomor 2, Oktober 2015.
- Raghunandan, K., Rama, D. V., & Scarbrough, P. (1998). Accounting and auditing knowledge level of Canadian audit committees: Some empirical evidence. *Journal of International Accounting, Auditing & Taxation*, 7(2), 181-194.

- Raghunandan, K., Read, W. J., & Rama, D. V. (2001). Audit committee composition, "Gray directors," and interaction with internal auditing. *Accounting Horizons*, 15(2), 105–118.
- Qinghua, Wu, Wang Pingxin, and Yin Junming. 2007. Audit committee, board characteristics and quality of financial reporting: An empirical research on Chinese securities market. *Frontiers of Business Research in China* Volume 1 issue 3 2007 [doi 10.1007_s11782-007-0023-y]
- Rahman, R. A., & Ali, F. H. (2006). Board, audit committee, culture and earnings management: Malaysian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 783–804. doi:10.1108/02686900610680549
- Ruiz-Barbadillo, E., Biedma-López, E., & Gomez-Aguilar, N. (2007). Managerial dominance and audit committee independence in Spanish corporate governance. *Journal of Management and Governance*, 11(4).
- Sambera, G. F., & Meiranto, W. (2013). Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pembentukan Komite Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Perusahaan Finansial Non Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 2, No. 11, 1–14.
- Sarbanes–Oxley Act (2002). Available from <http://fl1.findlaw.com/news.findlaw.com/hdocs/docs/gwbush/sarbanesoxley072302.pdf>
- Siregar, Veronica Silvia & Utama Siddharta. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuranperusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earning Management)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, hal 147-158.
- Situmorang, Amelia Destita. 2017. *Hubungan Komite Audit dan Kualitas Pelaporan Keuangan*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Sloan, Richard G. 2001. Financial Accounting and Corporate Governance: A Discussion. *Journal of Accounting & Economics*, 32: 335-347.
- SMSF Adviser. (2014, September 4). *Auditors under the spotlight*. Retrieved from SMSF Advisers: <http://www.smsfadvisoneronline.com.au/columns/item/241---auditors---under---the---spotlight>
- Sukmono, Sigit & Yadiati, Winwin. 2016. Effect of board of Commissioners and Audit Committee on the Firm Value with Mediating Effect Financial Reporting Quality. *Research Journal of Finance and Accounting* www.iiste.org ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.7, No.2

- Sukmono, Sigit. 2015. Effect Of The Board Of Commissioners Of Its Value Through Quality Of Financial Reporting. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 4, Issue 04, April 2015 ISSN 2277-8616 197 IJSTR©2015 www.ijstr.org.
- Suwardjono.2014.*Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi 3*.BPFE:Yogyakarta.
- Ujiyantho, Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Unhas Makasar: 26-28 Juli 2007.
- Utama, Martha. 2004. “Komite Audit, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol. 1, pp 61-79.
- Utami, Novia W.2018. *Pelajari Permasalahan Agency Cost & Tips Mendapatkan Perhitungannya dengan Baik*. <https://www.jurnal.id/id/blog/2018>.
- Vafeas, N. (2000). *Board structure and the informativeness of earnings*, 19. *Journal of Accounting and Public Policy* 19 (2000) 139±160
- Van Beest, F., Braam, G., dan Boelens, S. 2009. Quality of Financial Reporting: measuring qualitative characteristics. *NICE Working Paper* 09-108. Radboud University Nijmegen.
- Vinten, G., & Lee, C. (1993). *Audit committee and corporate control*. *Managerial Auditing Journal*, 8(3), 113–142.
- Widyanto et al.2018.*Pengaruh Kompetensi, Etika dan Pengalaman Kinerja terhadap Kualitas Auditor Internal*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol. 11 No. 2 Agustus 2018.
- Wiralestari. 2015. *Board Of Commissioners’ Characteristics Toward Financial Reporting’s Quality: Non-Financial Issuers Listed In Indonesia Stock Exchange*. *IJA B E R*, Vol. 13, No. 8 Part 2 (2015): 6619-6627-
- Wiralestari & Tanzil, N. D. (2015). The Effectiveness of Audit Committee toward Financial Reporting ’ s Quality (Non-Financial Issuers Listed in Indonesia Stock Exchange), 6(10), 186–190.
- Xie, B., Davidson, W. N., & DaDalt, P. J. (2003). Earnings management and corporate governance: the role of the board and the audit committee.

Journal of Corporate Finance, 9(3), 295–316. doi:10.1016/S0929---
- 1199(02)00006--- 8

Yadiati, Winwin & Mubarak, Abdulloh. 2017. “*Kualitas Pelaporan Keuangan, Kajian Teoritis dan Empiris*”. Jakarta: Prenada Media Group.

Yang, J. S., & Krishnan, J. (2005). Audit committees and quarterly earnings management. *International Journal of Auditing*, 9, 201–219.

Yoshikawa, T., Zhu, H., & Wang, P. (2014). National governance system, corporate ownership, and roles of outside directors: A corporate governance bundle perspective. *Corporate Governance: An International Review*, 22(3), 252--- 265.